

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Kauny Quantum Memory*

1. Pengertian Metode *Kauny Quantum Memory*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tetap tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI, 2001: 740). Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik sebuah metode, makin efektif pula tujuan yang akan tercapai (Winarno, 1986: 75).

Secara literal metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang memiliki arti jalan. Jadi, metode dalam bahasa Greek memiliki arti jalan yang dilalui (Abdurrahman, 1994: 134). Abdurrahman (1994: 134) juga menambahkan dari pendapat runes metode bila dikaitkan dengan kependidikan Islam bermakna suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat dikatakan sebagai teknik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik).

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam, yaitu : 1) *Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga sehingga semuanya bisa digunakan (Abdul Majid, 2009: 135). Menurut Asnely Ilyas dalam Abdul Majid (2009: 135) diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at-Thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Adapun yang dimaksud dengan metodologi pendidikan agama islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada objeknya yaitu manusia (anak didik) berdasarkan petunjuk dan tuntutan Al-Quran dan As-Sunah (Abdul Majid, 2009: 136). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan adalah cara teratur yang harus ditempuh untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Kata *Kauny* berasal dari Bahasa Arab كان-يكون-كونا yang mempunyai arti ada atau sesuatu itu ada. *Kauny* dalam metode ini adalah nama dari yayasan yang didirikan oleh Ustad Bobby Heriwibowo, yaitu Yayasan Askar Kauny. Yayasan Askar Kauny adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan dan pendidikan yang memfokuskan diri pada pembinaan dan pengembangan ilmu Al-quran, khususnya tahfidzul Quran. Dalam

perkembangannya Askar Kauny menyelenggarakan pendidikan berbasis BEBAS BEA yang disediakan khusus untuk para santri Yatim dan Dhuafa usia 8-14 tahun. Selain itu yayasan Askar Kauny juga mempelopori sebuah gerakan menghafal Al-Quran secara Online dan memayungi komunitas Hafiz On The Street (HOTS), santri yang ikut berasal dari kalangan umum, tidak dibatasi usia dan tidak dipungut biaya (<https://kauny.com>).

Metode *Quantum* atau *Quantum Learning* merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode freire dan Lozanov. *Quantum Learning* mengutamakan kecepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Gaya belajar mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjadi ciri khas (Ade, 2012: 107).

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lezanov, yang merupakan seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria ia bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*" prinsipnya adalah bahwa sebuah sugesti dapat dan pasti akan mempengaruhi hasil situasi dalam kegiatan belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Bobby Deporter, 2007: 14).

Quantum Learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. (Bobbi, 2007: 15). Bobbi Deporters juga mengungkapkan dalam Hernowo (2003: 8) bahwa *Quantum* juga dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran dahsyat. Dalam konteks belajar, *Quantum* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi di dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *quantum* atau *quantum learning* merupakan gaya belajar yang terbukti efektif dengan jalur interaksi yang mengacu pada kecerdasan otak kanan dan otak kiri yang dapat mengubah potensi dalam diri manusia.

Adapun manfaat Metode *Quantum Learning* menurut Bobby Deporter dan Mike Hernacki (2007: 14) adalah sebagai berikut:

1. Sikap Positif
2. Motivasi
3. Keterampilan Belajar Seumur Hidup
4. Kepercayaan Diri
5. Sukses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memori merupakan kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali (ingatan), peranti computer yang dapat menyimpan dan merekam informasi. Memori adalah alat penyimpanan informasi sepanjang waktu. Tanpa memori,

seseorang tidak mampu apa yang terjadi kemarin dengan apa yang terjadi hari ini (John, 2007: 3). Dengan begitu adanya memori dapat menghubungkan apa yang telah dialami dan dipelajari sebelumnya dengan sesuatu, pengalaman ataupun pelajaran yang akan datang.

Bobbi Deporter dalam bukunya *Quantum Learning* (2009) mengatakan memori seseorang berhubungan dengan usia dan pengalaman-pengalaman hidup. Bobby (2012) juga menambahkan bahwa setiap orang harus pintar mengambil peluang untuk menciptakan pengalaman baru-penanda yang baru, karena dengan menjalani hidup secara utuh dengan cara ini, kita dapat menciptakan hubungan-hubungan memori yang baru dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat semua jenis fakta, kejadian dan informasi baru. Karena dengan menciptakan hubungan-hubungan memori yang baru juga dapat meningkatkan kreativitas pribadi.

Metode *Kauny Quantum Memory* sama halnya dengan metode *quantum* atau *quantum learning* yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan karena metode ini mengharuskan peserta didik untuk menghafal setiap ayat dengan tersenyum dan berpikir positif. Menurut Bobby Heriwibowo (2014: 20) tanpa senyum justru metode ini tidak bekerja dengan maksimal. Hal yang dibutuhkan juga merupakan perasaan yang senang, bergairah dan berprasangka baik terhadap metode ini.

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah salah satu metode menghafal Al-Quran yang diperkenalkan oleh Bobby Heriwibowo, Lc. Beliau adalah alumni S1 Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir Fakultas Syariah

yang sekarang aktif sebagai *trainer* (Pelatih) metode *Kauny Quantum Memory*.

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode tautan yang melekatkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu meletakkan pada konteks yang melekatkan mereka pada kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat (Bobby, 2014: 66).

Dalam metode *Kauny Quantum Memory* teknik yang digunakan salah satunya yaitu teknik *Baby Reading*, hal ini untuk memudahkan hafalan dan bacaan. Secara sederhana teknik ini seperti kita mengajarkan kata demi kata kepada anak-anak. Kita tak perlu mengeja atau menjelaskan deretan huruf yang ada, tetapi langsung mencontohkan bunyi kata tersebut. Lalu membacanya berulang-ulang agar terekam dalam ingatan (Bobby, 2014: 11).

2. Langkah-langkah Metode *Kauny Quantum Memory*

Selain teknik *Baby Reading*, ada beberapa teknik lainnya seperti Membuat Alur Cerita, *Mind Mapping*, Jembatan Kaitan Kata, Visualisasi dan Berpikir Positif. Adapun langkah-langkah dalam teknik-teknik menghafal metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut:

a. *Baby Reading*

Model pembelajaran semacam ini sebenarnya pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat, yaitu Rasulullah hanya membaca langsung rangkaian huruf dengan tanpa mengeja dari ayat yang langsung didengarnya dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka

hanya mendengar langsung ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka menyerap dan menghafalnya dengan mudah (Bobby, 2014: 12).

Menurut Alamsyah (2009) dalam Hasbullah (2016:12) metode belajar haruslah menyenangkan, yaitu dengan melibatkan seluruh indera, emosi, kreativitas dan melibatkan kemampuan otak kiri dan kanan. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat menjadikan ketidakefektifan dalam menyerap materi. Jika itu terjadi maka akan menyebabkan kebosanan, mudah lupa dan hambatan belajar yang lain. Dalam proses pembelajaran Al-Quran yang dilakukan diharapkan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan dan nyaman sehingga kejenuhan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran pun terganti menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Membuat Skenario Cerita

Untuk mengingat skenario cerita, cukup dengan mengingat kata pengait. Buatlah dengan versi cerita anda sendiri. Cerita yang paling mudah diingat (Bobby, 2014: 88). Masagus (2015: 125) memberi contoh dalam Surat *Al-Kahfi* misalnya, terdapat kisah tentang “Ashabul Kahfi” yang tidur selama 309 tahun ketika berlindung di sebuah gua *kahf* karena lari dari kejaran penguasa kafir yang zalim (ayat 9-26). Kisah ini sangat menarik sehingga apabila dipahami jalan ceritanya terlebih dahulu akan mudah menghafalkan rangkaian ayat yang menceritakan kisah tersebut.

c. *Mind Mapping*

Dengan teknik ini, kita sangat mungkin untuk merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, meskipun medan yang kita lalui berat, bacaan yang

akan kita hafal banyak atau bahasa yang digunakan adalah bahasa asing (Bobby, 2014: 48).

Shoimin (2014: 105) dalam Natriani (2015:184-185) mengemukakan pengertian peta pikiran atau Mind Mapping bahwa: Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menyenangkan, menenangkan, kreatif.

d. Kekuatan Asosiasi

Diharapkan latihan pada bagian pertama ini menunjukkan kepada seseorang bagaimana ia mampu mewujudkan sesuatu dalam pikirannya tentang asosiasi-asosiasi antara tema-tema ayat yang mungkin awalnya tidak berhubungan. Namun setelah dipahami, dirasakan sensasinya, diingat gambar dan alur ceritanya akhirnya bisa menghafal ayat per ayat dengan susunan yang benar, dengan bacaan yang fasih dan dengan pemahaman yang kuat (Bobby, 2014: 90).

Ketika menggunakan teknik menghubungkan, maka ingatlah petunjuk-petunjuk di bawah ini untuk membuat asosiasi anda mudah diingat (Bobi:219)

- 1) Gunakan warna dan deskripsi Indra.
- 2) Lakukan pekerjaan tersebut.

- 3) Beri tekanan yang bersifat Vulgar.
- 4) Libatkan emosi.
- 5) Bersikap berani.

e. Visualisasi

Salah satu hal yang membuat metode *Kauny Quantum Memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Quran. Ayat-ayat Al-Quran diperkenalkan dengan cara ilustrasi gambar yang menarik, unik dan kadang-kadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan seseorang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori kita (Bobby, 2014: 71).

f. Beripikir Positif

Semakin seseorang berpikir positif dan membebaskan imajinasi positif dalam bekerja, maka tidak akan mendapatkan kesulitan menguasai *Kauny Quantum Memory*. Ketika imajinasi seseorang semakin hidup, begitu juga dengan kekuatan otak seseorang, termasuk memori akan menjadi lebih kuat dan dapat berpikir lebih cepat dan lebih jelas saat seseorang memutuskan untuk mulai menghafal (Bobby, 2014: 42).

Masagus (2015: 92) menambahkan dalam Quantum Tahfidz dapat menggunakan Metode Gerakan. Teknik menghafal menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Teknik ini sangat membantu terutama untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat tanpa ada kesalahan kata demi kata. Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan dalam bahasa asing.

Dalam penelitian kali ini peneliti lebih banyak menggunakan teknik gerakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Karena teknik gerakan ini dapat membuat siswa lebih rileks dan santai dalam menghafal. Siswa menjadi tidak tegang dan jenuh dalam menghafal. Karena gerakan dapat membangkitkan semangat serta dapat mengusir kemalasan dan kejenuhan, juga menyehatkan badan.

Adapun langkah-langkah Quantum Tahfidz menurut Masagus (2015: 60) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Menghafal
2. Pendahuluan Menghafal
3. Konsentrasi Menghafal
4. Mengulang
5. Menyambung Ayat
6. Mengulang
7. Hafalan Yang Kuat

Melalui metode *Kauny Quantum Memory* siswa akan lebih mudah menghafal ayat beserta dengan artinya karena metode ini mengharuskan siswa yang menghafal surat-surat pendek harus menghafal dengan tersenyum dan berpikir positif bahwa menghafal surat tidak sesulit yang dipikirkan ditambah dengan visualisasi dan alur cerita yang mengaitkan kata atau kisah dengan ayat. Dengan metode *Kauny Quantum Memory* siswa akan merasakan pengalaman menghafal Quran dengan *enjoy, fun* (menyenangkan) dan juga penuh makna. Agar hafalan terjaga dan tetap mudah diingat maka ulanglah hafalan tersebut beberapa kali sebelum meneruskan ke ayat selanjutnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Kauny Quantum Memory* dengan metode menghafal Alquran yang lain

Metode menghafal Al-Quran dewasa ini bermacam-macam, beberapa diantaranya ialah Metode Takrar, Metode Talaqqi, Metode Resitasi dan masih banyak lagi. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan.

Tabel 2.1

Kelebihan metode *Kauny Quantum Memory* dengan metode lain

Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	Metode Lain
Program latihannya dijalankan secara Profesional.	Amat jarang menyelenggarakan pelatihan menghafal Al-Quran dalam bentuk pelatihan.
Metode pembelajarannya sangat sistematis, mudah dan cepat.	Tidak ada metode baku dalam menghafalkan. Hanya mengandalkan pengulangan membaca dan kecerdasan mengingat individu.
Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan umur yang berbeda.	Peserta didik hanya untuk kalangan tertentu saja. Umur dibatasi pada usia anak-anak dan remaja saja.
Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar dan bahkan forum pengajian.	Biasanya hanya diajarkan dipesantren-pesantren khusus tahfidzul Quran.
Menggunakan metologi yang jelas dan berdasarkan riset dan uji coba. Bisa diajarkan oleh siapapun yang telah menguasai metodenya dan diajarkan kepada siapapun yang mau belajar.	Hanya berdasarkan pengalaman guru masing-masing. Atau tradisi yang diajarkan oleh pesantren tertentu.

Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Quran ,maupun yang buta huruf.	Hanya diajarkan bagi mereka yang sudah bisa menghafal Al-quran.
Mengajarkan HOW TO DO.	Mengajarkan WHAT TO DO
Menggunakan relaksasi untuk menghafal.	Menggunakan kon sentrasi penuh.
Membangkitkan ketajaman panca indera dan kemampuan bawah sadar dalam menghafal.	Mengandalkan kecerdasan otak kiri, ketekunan dan kesempatan waktu yang panjang.

Selain kekurangan, tentunya sebuah metode memiliki kekurangan.

Menurut Amalia (2016:28-29) kekurangan yang terdapat pada metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru.
- b. Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal siswa harus melalui berbagai proses aktifitas seperti menghafalkan gerakangerakan dan arti per ayat.
- c. Waktunya tidak efisien, karena memakan waktu yang lama.

Oleh karena itu, Amalia menyarankan agar terus mengulang dan melatih hafalan sebelumnya sebelum memulai dan meneruskan menghafal ke ayat selanjutnya. Karena menurut Amalia hakikatnya tahfidz tidak hanya pada usaha menghafal, tapi pada fase selanjutnya adalah menjaga hafalan agar tidak mudah hilang.

B. Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara Mutawattir, menggunakan Lafal Bahasa Arab dan maknanya jelas dan benar, agar bisa menjadi hujjah bagi Rasul, menjadi Undang-undang bagi manusia, petunjuk juga sarana untuk mendekatkan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, yang dihimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta terjaga dari perubahan dan pergantian (Hasyim, 2013: 30).

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Quran merupakan salah satu sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas dan seluruh ayatnya berstatus *qath'iy al-wurud*, yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah SWT. Al-Quran juga tidak terlepas dari aspek *Qira'at*, karena pengertian Al-Quran itu sendiri secara *lughat* atau bahasa mengandung arti 'bacaan' atau 'yang dibaca'. Qiraat menyangkut Al-Quran tersebut disampaikan serta diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat kemudian mengajarkannya pula kepada para *tabi'in* dan para *tabi'in* kemudian mengajarkannya kepada *tabi' at-tabi'in* kemudian mengajarkannya lagi dari generasi ke generasi begitu seterusnya (Hasanuddin, 1995: 1-5).

Al-Quran diturunkan bukan hanya untuk dibaca walaupun tetap mengandung nilai ibadah, namun alangkah baiknya bila Al-Quran juga harus dipahami maknanya serta dijadikan pedoman hidup, karena seperti yang dikatakan sebelumnya Al-Quran merupakan salah satu sumber hukum Islam. Dalam proses pemahaman dan pencarian makna Al-Quran tentunya melahirkan berbagai upaya

pembelajaran yang berbeda dengan tingkatan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagian mempelajarinya dengan menghafalkan ayat-ayatnya, sebagian lagi mencukupkan dengan mencari makna Al-Quran tanpa perlu menghafalkannya (digilib.uin-suka.ac.id. Skripsi Mempelajari dan Mengajarkan Al-quran sebagai Habitus. Diakses pada hari Minggu tanggal 26 November 2017. Pukul 21.40).

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu atau memiliki kemampuan apabila orang tersebut sanggup atau bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Dalam sebuah contoh karyawan dalam sebuah organisasi meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik melainkan dengan berlatih terus-menerus. Menurut *Robert Kreitner* menyebutkan bahwa kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang (2 <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-abilitymenurut.html>). Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah karakteristik seseorang untuk

melakukan pekerjaan yang harus ia selesaikan baik bersifat fisik maupun mental.

Kata menghafal berasal dari bahasa arab **حفظ - يحفظ - حفظا** yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal (Mahmud Yunus, 2007: 105). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan pikiran agar selalu diingat (KBBI:381). Menurut Abdurrah (1991: 23) hafalan secara bahasa adalah lawan kata daripada lupa. Penghafal ialah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Menurut Abdul Qoyyum (2009) menghafal adalah menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks) mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendaki. Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpankan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar (syaiful, 2002:29).

Menurut Alex Sobur (2003: 260) dalam Hanifah Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan respon-respon yang diterima. Kemampuan

menghafal Al-Quran tentunya memiliki indikator pencapaian untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus dihafal dengan sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafal tersebut sempurna, maka selanjutnya yang diwajibkan ialah mengetahui isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Seseorang yang berniat menghafal Al-Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak (Wiwi, 2015: 14).

Menurut Sa'dullah (2008: 546) Kemampuan menghafal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan-bahan bacaan kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan didalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*Retrieval*). Kemampuan menghafal Al-Quran dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri untuk selalu membaca, menulis, memahami isi al-Quran serta mengulang-ulang hafalan Al-Quran yang telah dipelajari. Kemampuan siswa dalam menghafal dapat dipengaruhi oleh motivasi dari lingkungannya seperti keluarga juga teman-teman sekitarnya. Karena dari motivasi ini lah siswa terdorong untuk terus berlatih dan mengulang-ulang hafalannya sampai ia benar-benar merasa bisa atau hafal.

2. Indikator Menghafal

Adapun indikator pencapaian kemampuan menghafal Al-Quran menurut Salis Khotami (2017:29) dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah* (sama tambahkan yang musaiyah dan dari teori-teori lain)

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran

Diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Quran bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

Menurut Tim Tilawah dan Hifdzil Quran Mu'allimin (2011)

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. *Fashahah*

- 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan AlQuran).
- 2) Mur'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat).
- 3) Mur'atul kalimah wal ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat) (Munir, 2005: 198).

Indikator menghafal dapat dicapai dengan berlatih caranya adalah dengan terus mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya telah dipelajari. Serta sering melakukan latihan menulis dan membaca Al-Quran dan juga memahami isi Al-quran dan mengamalkannya juga menjadikannya pedoman.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menurut Cecep Anwar (2013:

54) pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MI ialah sebagai berikut :

- 1) Membaca, Menghafal, Menulis dan Memahami surat-surat pendek dalam Al-Quran, yakni surat Al-Fatihah, An-Nas sampai Ad-Dhuha.
- 2) Menghafal, Memahami Arti dan mengamalkan Hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh.

3. Faktor-faktor Kemampuan Menghafal Al-Quran dalam Waktu Singkat

Untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal seseorang tentunya dapat dibantu dengan faktor-faktor pendukung dalam menghafal.

Adapun faktor-faktor Kemampuan Menghafal Al-Quran dalam Waktu Singkat (Amjad, 2017: 85)

- a. Adanya keinginan atau semangat yang menggebu untuk menghafal.
- b. Menempuh upaya-upaya dalam rangka menghafal.
- c. Keyakinan bahwa Allah telah memilih kita untuk menghafal kitab-Nya (Al-Quran).
- d. Berusaha menjauhi orang yang bisa membebani tekad.
- e. Memanfaatkan semua waktu
- f. Mengkhayal
- g. Memiliki Azam (keinginan) yang kuat.
- h. Menetapkan batass waktu untuk mengkhawatarkannya.
- i. Antusias untuk segera menyelesaikan hafalan Al-Quran.
- j. Menundukkan semua rintangan.
- k. Menjadikan ibadah sebagai salah satu media penolong dalam menghafal.

C. Mata Pelajaran Quran Hadits di MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Quran Hadits

Al-Quran secara etimologi berasal dari kata *qoro'a-yaqro'u-qiroo'atan wa qur'aanan* yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Arti Al-Quran secara *lughawi* (bahasa) adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat Nabi Muhammad agar membaca Al-Quran, tidak hanya dijadikan hisan di dalam rumah saja. (Abdul Majid, 2011: 1)

Dalam proses pemahaman dan pencarian makna dari Al-Quran, melahirkan berbagai upaya pembelajaran yang berbeda dengan varian dan tingkatan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagian mempelajarinya dengan menghafalkan ayat-ayatnya, sebagian lagi mencukupkan dengan mencari makna dari Al-Quran tanpa merasa perlu perlu mengafalkannya. Sebagian mensakralkan Al-Quran dengan sebegitu tinggi sehingga tidak berani mencampurkan akal terlalu dalam, sebagian lagi membedah dan menelaahnya sampai ke salah-salah terkecil dengan rasionalitas habis-habisan (digilib.uin-suka.ac.id. skripsi mempelajari dan mengajarkan al-quran sebagai habitus diakses hari minggu tanggal 26 November 2015. Pukul 21.40).

Menurut *lughawi* hadits adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru, karena hadits ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah Ta'ala kedudukan Rasul termasuk baru. Menurut istilah hadits adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad SAW yang sudah tertulis (Deden, 2012: 195).

Mata pelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Siti Mariati, 2016: 78).

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Quran Hadits di MI

Siti Mariati (2015: 78) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran

Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih.

Menurut Ahmad Luthfi (2012:30-34) ruang lingkup mata pelajaran

Quran Hadits di MI meliputi :

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan Surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Emahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niatn menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

Tabel 2.2
KI dan KD Mata Pelajaran Quran Hadits kelas V Semester Genap

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1	Menghayati kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)
		1.2	Menerima Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96) (96) sebagai firman Allah swt.
		1.3	Menyadari bahwa membaca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik
		1.4	Menyadari bahwa sikap munafik adalah perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1	Menunjukkan perilaku positif sesuai dengan kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)
		2.2	Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96)
		2.3	Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
		2.4	Menjauhi sifat munafik sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang ciri-ciri orang munafik
3.	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	3.1	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)

	meng-amati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.2	Mengenal Q.S. <i>al- 'Alaq (96) (96)</i>
		3.3	Memahami hukum bacaan <i>Waqaf</i> dan <i>Washal</i>
		3.4	Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al- Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث....)
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1	Menulis lafal Q.S. <i>al-Qadr (97)</i> dengan benar
		4.2	Menghafal Q.S. <i>al- 'Alaq (96) (96)</i> secara benar dan fasih
		4.3	Menerapkan hukum bacaan <i>Waqaf</i> dan <i>Washal</i>
		4.3	Menghafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

PEMETAAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Al-Quran Hadis

Kelas/ Semester : 5/genap

Tabel 2.3

pemetaan kompetensi dan kompetensi dasar

Pelajaran	Judul	KI	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
6	Mari Belajar Surat Al-	1	1.1 Menghayati kandungan Q.S. <i>al-Qadr (97)</i>	4 jp

	Qadr	2	2.1 Menunjukkan perilaku positif sesuai dengan kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)	
		3	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)	
		4	4.1 Menulis lafal Q.S. <i>al-Qadr</i> (97) dengan benar	
7	Mari belajar Surah al- 'Alaq	1	1.2 Menerima Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96) (96) sebagai firman Allah swt.	4 jp
		2	2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96)	
		3	3.2 Mengenal Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96) (96))	
		4	4.2 Menghafal Q.S. <i>al- 'Alaq</i> (96) (96) secara benar dan fasih	
8	Jauhi ciri-ciri orang Munafik	1	1.4 Menyadari bahwa sikap munafik adalah perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya	4 jp
		2	2.4 Menjauhi sifat munafik sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang ciri-ciri orang munafik	
		3	3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث....)	
		4	4.4 Menghafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آية المنافق ثلاث....)	

9	Aku Bisa membaca Waqaf dan Washal	1	1.3 Menyadari bahwa mem-baca al Qur'an harus dilakukan dengan benar dan baik	4 jp
		2	2.3 Terbiasa membaca al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari	
		3	3.3 Memahami hukum bacaan <i>Waqaf dan Washal</i>	
		4	4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>Waqaf dan Washal</i>	

Materi Pelajaran Quran Hadits kelas V Semester Genap Materi Surat Pende
Surat Al 'Alaq dan artinya

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ٦

6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas

أَن رَّآهُ اسْتَغْنَى ٧

7. karena Dia melihat dirinya serba cukup.

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ٨

8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ٩

9. bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

بَدَأَ إِذَا صَلَّىٰ ١

10. seorang hamba ketika mengerjakan shalat

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ١١

11. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran,

أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ١٢

12. atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?

أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ١٣

13. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ١٤

14. tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ١٥

15. ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِنَةٍ ١٦

16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ١٧

17. Maka Biarlah Dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ١٨

18. kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah

كَلَّا لَا تُطَعُّهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ١٩

19. sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

AL QADR (KEMULIAAN)
SURAT KE 97 : 5 ayat

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEMULIAAN LAILATUL QADR.

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan¹⁵⁹⁴).
2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.
4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
5. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ①
وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ①
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ②
تَنْزِيلَ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ ①
كُلِّ أَمْرٍ ①
سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ⑤

3. Tujuan Pembelajaran Quran Hadits di MI

Tujuan pembelajaran Quran Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Wina (2008: 108) tujuan pembelajaran Quran Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran Quran Hadits dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan mata pelajaran Quran hadits menggambarkan bentuk bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dalam pembelajaran di sekolah.

Adapun tujuan pembelajaran Quran Hadits menurut Siti Mariati (2015: 79) adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal,

mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. inti ketaqwan itu ialah berakhalk mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Fungsi Pembelajaran Quran Hadits

Adapun fungsi dalam pembelajaran Quran Hadits menurut Akhmad Roziqin(2014:19) sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan.
- b. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam ada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Quran Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari